

## Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja

Wiwin Nur Aeni<sup>1(CA)</sup>, Eleni Kenanga Purbasary<sup>2</sup>, Vina Rossehaty Andreyana<sup>3</sup>

<sup>1(CA)</sup>Prodi Profesi Ners, STIKes Indramayu, Indonesia; [wiwinnuraeni505@gmail.com](mailto:wiwinnuraeni505@gmail.com)  
(Corresponding Author)

<sup>2</sup>Prodi Profesi Ners STIKes Indramayu, Indonesia; [eleni.kenanga@gmail.com](mailto:eleni.kenanga@gmail.com)

<sup>3</sup>Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Indramayu, Indonesia; [rossehatyvina@gmail.com](mailto:rossehatyvina@gmail.com)

### ABSTRACT

Adolescent sexual behavior is an act committed by adolescents related to sexual urges both from within and from outside themselves. Until now, the incidence of adolescent sexual behavior in Indonesia is quite alarming. In Indonesia, there are around 4.5% of male adolescents and 0.7% of female adolescents aged <19 years who admit to having had free sex. The impacts are at risk such as disruption of biological, psychological and cultural problems. There are several factors that influence adolescent sexual behavior, one of which is information media and technological developments in using social media that should be addressed wisely. The purpose of this study was to determine the relationship between social media use and adolescent sexual behavior at SMPN 1 Losarang, Indramayu Regency. This type of research was a correlation analytic design with a cross sectional approach. The population in this study were students at SMPN 1 Losarang, Indramayu Regency with a total of 698 respondents. Determination of the number of samples used the slovin formula, samples were taken by proportional random sampling, as many as 258 respondents. Data collection tool used a questionnaire. Data analysis used Chi-Square. Of this results were social media in the high category was 143 (55.4%) respondents, adolescent sexual behavior in the category of deviant behavior was 143 (55.4%) respondents. The conclusion in this study was that there was a significant relationship between the use of social media and behavior Adolescent sexual activity at SMPN 1 Losarang, Indramayu Regency, with the analysis results obtained a p-value of 0.000 ( $\alpha = 0.05$ ). Suggestions for the school can provide direction to students to be wise in using social media so they can prevent adolescent sexual behavior.

**Keywords:** Adolescents; Sexual behavior; Social media

### ABSTRAK

Perilaku seksual remaja adalah tindakan yang dilakukan remaja berhubungan dengan dorongan seksualitas baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Hingga saat ini angka kejadian perilaku seksual remaja di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia <19 tahun yang mengaku pernah melakukan seks bebas. Adapun dampak yang beresiko seperti terganggunya masalah biologis, psikologis dan kultural. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, salah satunya adalah media informasi dan perkembangan teknologi dalam menggunakan media sosial patut disikapi dengan bijak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMPN 1 Losarang Kabupaten Indramayu. Jenis penelitian ini adalah desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa di SMPN 1 Losarang Kabupaten Indramayu sebanyak 698 responden. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, sampel diambil dengan *proportional random sampling*, sebanyak 258 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data analisis menggunakan *Chi-Square*. Penggunaan media sosial dalam kategori tinggi sebanyak 143 (55,4%) responden, perilaku seksual remaja dalam kategori perilaku menyimpang sebanyak 143 (55,4%) responden. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMPN 1 Losarang Kabupaten Indramayu dengan hasil analisa diperoleh nilai p-value 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ). Saran untuk pihak sekolah bisa memberikan arahan kepada siswa agar bijak menggunakan media sosial sehingga bisa mencegah perilaku seksual remaja.

**Kata Kunci :** Media sosial, Perilaku seksual, Remaja

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, terjadi pertumbuhan dan perkembangan pesat baik fisik, psikologis, maupun intelektual, yang berarti perubahan biologis maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat, terutama perubahan alat reproduksi. Periode pubertas ini disertai dengan kematangan karakteristik seksual (Sari, 2022).

*World Health Organization* (WHO, 2023), menyatakan ada 1.5 milyar remaja diseluruh dunia, remaja merupakan individu yang berusia 10-19 tahun. Menurut BKKBN, usia remaja yaitu 10-24 tahun dan belum menikah. Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menyatakan pada tahun 2022 presentase penduduk Indonesia yang berusia 10-24 tahun sebanyak 25% dari 24,13 juta Penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan besarnya populasi remaja di Indonesia yang merupakan sebagai modal pembangunan dimasa depan negara. Namun disisi lain hal itu juga mengindikasikan tingginya risiko masalah remaja, seperti perilaku seks yang dilakukan remaja sebelum menikah (BPS, 2018).

Jumlah remaja usia 10-24 tahun di provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 sebanyak 12.569.009 jiwa (BPS Jawa Barat, 2020). Dimana dari data tersebut sebanyak 9.821 remaja melakukan pernikahan dini. Sebanyak 687 dari 9.821 remaja perempuan mengaku pernah mengalami kehamilan akibat tidak bisa mengendalikan dorongan biologisnya sehingga melakukan seks bebas. Dampak perilaku seksual pranikah pada remaja bagi kesehatan diantaranya beresiko tertular infeksi menular seksual seperti gonoroe, sifilis, herpes simplaks (genitalis), klamidia, kondiloma akuminata, dan tertular HIV/AIDS, gangguan kesuburan, kanker rahim, dan dampak lainnya yaitu kehamilan tidak diinginkan (KTD) hingga tindakan aborsi yang dapat menyebabkan kemandulan bahkan kematian, bayi premature, cacat bawaan pada janin, anemia, terputusnya sekolah, perkawinan di usia muda, dan perceraian. sedangkan dampak psikologis seks pranikah pada remaja adalah akan selalu muncul rasa bersalah, marah, sedih, malu, stress, benci pada diri sendiri dan hilangnya harapan masa depan (Sebayang, 2018).

Penyebab terjadinya perilaku seksual pada remaja dikarenakan dari beberapa faktor seperti pengetahuan, meningkatnya libido, media informasi, norma agama, orang tua, pergaulan bebas, salah satunya menurut Sarwono (2019), media informasi, remaja telah menempatkan media massa sebagai sumber informasi seksual dan cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat, dan didengarnya, khususnya karena remaja pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya (Sarwono, 2019).

Hasil survei kementerian komunikasi dan informatika bahwa 80% pengguna smarthphone adalah remaja dan pemanfaatan pada smartphone yang paling tinggi untuk online chatting dengan teman sebaya 89% (Kemkominfo RI, 2014). Pada pengguna smartphone adanya media sosial pada remaja untuk menjalin hubungan pertemanan dengan orang baru. Media sosial yang sering digunakan pada remaja adalah: Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Line Whatsapp. Dari berbagai macam jenis media sosial yang paling banyak disukai oleh remaja adalah fitur media sosial yang dapat digunakan untuk *chatting*, mengupload foto, video, bermain game, menonton film (Kadir, 2014). Aktivitas tersebut dapat dilakukan oleh remaja selama berjam-jam untuk melihat, menyukai dan mengomentari unggahan di sosial media

(Jannah et al., 2023). Adanya media sosial seakan mereka wajib untuk aktif dalam pengguna media sosial agar bisa diterima dan dihargai oleh teman sebayanya.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2023, di SMPN 1 Losarang melalui wawancara dengan 12 siswa kelas VII 4 orang, kelas VIII 4 orang, kelas IX 4 orang didapatkan pernyataan bahwa seluruh siswa memiliki/menggunakan smarhphone, dan sebanyak 4 orang yang mempunyai pacar, 2 orang pernah pacaran/memiliki mantan kekasih, 6 orang lainnya belum pernah berpacaran. Dari 6 orang yang pernah berpacaran pernah berkenalan online dengan lawan jenis melalui sosial media, pernah mengakses situs pornografi sebanyak 4 orang, 6 orang pernah berpegangan tangan, pernah merangkul/berpelukan sebanyak 4 orang, dan pernah berciuman sebanyak 1 orang. Dari 12 orang remaja, 6 orang menggunakan sosial media dengan baik, 6 orang menggunakan sosial media dengan kurang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII di SMPN 1 Losarang. Sampel sebanyak 258 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisa univariat meliputi kategori penggunaan media sosial dan kategori perilaku seksual remaja disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa bivariat untuk menganalisa hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Karakteristik	Mean	Median	Standar Deviasi	Min-Max	95 % CI
Umur	13	14	0,676	12-15	13,48-13,65

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan rata-rata umur responden 13 tahun, usia responden termuda berada di usia 12 tahun dan responden yang tertua adalah 15 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki – Laki	111	43,0
Perempuan	147	57,0
Total	<b>258</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah jenis kelamin perempuan terbanyak yaitu sebanyak 147 (57,0%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	143	55,4
Rendah	115	44,6
<b>Total</b>	<b>258</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki penggunaan media sosial tinggi berjumlah 143 (55,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Perilaku Menyimpang	143	55,4
Perilaku Tidak Menyimpang	115	44,6
<b>Total</b>	<b>258</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku menyimpang berjumlah 143 (55,4%).

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Bivariat Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja

Penggunaan Media Sosial	Perilaku Seksual Remaja				$\Sigma$		P Value
	Perilaku Menyimpang		Perilaku Tidak Menyimpang				
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	114	79,7	29	20,3	143	100,0	0.000
Rendah	29	25,2	86	74,8	115	100,0	
<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>55,4</b>	<b>115</b>	<b>44,6</b>	<b>258</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 143 responden yang penggunaan media sosial dalam kategori tinggi terdapat 114 (79,7%) memiliki perilaku seksual yang menyimpang. Dari 115 responden yang penggunaan media sosial rendah dan memiliki perilaku seksual tidak menyimpang sebanyak 86 (74,8%) memiliki perilaku seksual tidak menyimpang. Hasil analisis lanjut diketahui *p-value* 0,000 (*p-value*  $a < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_0$ ) ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMPN 1 Losarang Kabupaten Indramayu.

## PEMBAHASAN

### *Gambaran Penggunaan Media Sosial*

Penggunaan media sosial merupakan tahap perubahan dimana seseorang membaca serta membagikan berita, konten serta informasi terhadap orang lain. Dengan adanya media sosial, remaja dapat

melakukan pertemanan dengan orang yang belum dikenalnya atau orang baru. Remaja juga sering menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengulir, melihat, menyukai dan mengomentari unggahan di media sosial seakan mewajibkan mereka untuk aktif memperlihatkan kehadiran mereka agar bisa diterima, diakui dan dihargai oleh teman sebayanya (Makhmudah, 2019). Adapun beberapa jenis penggunaan media sosial remaja diantaranya aktifitas *chatting*, email, berbagi pesan, berbagi video atau foto, forum diskusi, dan blog. Pada penggunaan *smarthphone* adanya media sosial pada remaja untuk menjalin hubungan pertemanan dengan orang baru. Media sosial yang sering digunakan pada remaja yaitu *whatsapp*, *instagram*, *twitter*, *facebook*, *tiktok*, *telegram*. Penggunaan media sosial sendiri tidak dapat dipungkiri bahwa internet dan teknologi informasi ini sering dimanfaatkan dalam pembuatan dan penyebaran situs pornografi. Meskipun pihak berwenang sudah banyak memblokir situs-situs porno, bukan berarti bahwa berselancar di media sosial adalah hal yang baik untuk anak. Menurut (Widia, dalam aulia 2021) masa remaja pertengahan (13-15 tahun) adalah masa dimana mereka mulai memikirkan apa yang dapat dibuat dan bereksprimen dengan ide seperti mengembangkan pekerjaan diluar rumah, mulai bereksperimen secara seksual, dan ikut serta dalam perilaku beresiko (Aulia, 2021).

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini sangat mendukung dalam pencarian informasi mengenai perilaku seksual terutama penggunaan internet dan sosial media yang sedang diminati dan disukai oleh remaja (Yutifa, 2015). Hal ini disebabkan karena remaja ingin tahu yang tinggi untuk percobaan segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Dan bentuk mencari tahu sendirinya dengan penggunaan media sosial (Nuraeni, 2021).

Remaja dalam menggunakan media sosial masih cukup tinggi sehingga mereka sendiri memiliki dorongan dan tekanan untuk melakukan penggunaan jejaring sosial seperti menggunakan situs jejaring sosial untuk menjadi lebih dikenal, untuk bisa berhubungan dengan pasangannya, dan untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka terkait berhubungan intim. Sedangkan dari remaja yang menggunakan media sosial paling rendah dari perolehan informasi dimana dalam penggunaannya sendiri untuk informasi terkait seksualitas.

Hasil penelitian gambaran penggunaan media sosial pada remaja di SMPN 1 Losarang Kabupaten Indramayu tahun 2023 didapatkan hasil sebanyak 143 (55,4%) responden memiliki penggunaan media sosial dalam kategori tinggi. Namun sebanyak 115 (44,6%) responden masih memiliki penggunaan media sosial dengan kategori rendah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, salah satunya adalah adanya media informasi dan perkembangan teknologi dalam menggunakan media sosial patut disikapi dengan bijak, karena penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi remaja. Dampak positif dari pengguna media sosial di kalangan remaja adalah berkomunikasi dan memperoleh banyak teman, dan dampak negatif pengguna media sosial di kalangan remaja adalah ketergantungan, kesenjangan interaksi sosial, dan kebebasan dalam menjalin hubungan melalui media sosial yang dapat memicu perilaku seksual (Sarwono, 2019).

### ***Gambaran Perilaku Seksual Remaja***

Perilaku seksual remaja adalah tindakan yang dilakukan remaja berhubungan dengan dorongan seksual baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Remaja melakukan perilaku seksual jika

bertemu dengan lawan jenisnya karena adanya rangsangan seksual (Sarwono, 2019). Sehingga hal tersebut mengarah pada bentuk perilaku seksual diantaranya mulai dari perasaan tertarik sampai perilaku berkencan, berpegangan tangan dan bercumbu (Kadir, 2014). Masa remaja pertengahan (13-15 tahun) adalah masa dimana mereka mulai memikirkan apa yang dapat dibuat dan mulai mencari identitas diri, timbul keinginan untuk berencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan berkhayal tentang aktivitas seks (Sarwoono, 2019). Remaja yang perilaku seksualnya paling tinggi yaitu dimana mereka melakukan touching dimana perilaku tersebut mengarah kepada mereka ke perilaku yang menyimpang, diantaranya berpegangan tangan, berpelukan. Sedangkan dari remaja yang perilaku tidak menyimpang dimana mereka yang tidak melakukan intercourse dimana perilaku yang melakukan hubungan intim.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa perilaku seksual pada remaja di SMPN 1 Losarang Kabupaten Indramayu dapat diketahui bahwa sebanyak 143 (55,4%) responden dengan kategori perilaku menyimpang, dan sebanyak 115 (44,6%) responden dengan kategori perilaku tidak menyimpang. Bahwa mayoritas perilaku seksual menyimpang dikarenakan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap perilaku seksual, akan tetapi pengaruh media sosial lebih berdampak terhadap perilaku seksual, oleh karena itu paparan media massa, baik dari cetak maupun media sosial sangat berpengaruh secara langsung dan tidak langsung kepada remaja untuk melakukan hubungan perilaku seksual (Nasrullah, 2016). Dimana penelitian ini sejalan dengan Fadilah (2016), menemukan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 140 (43,5%) responden yang perilaku menyimpang, dan sebanyak 182 (56,6%) responden dengan jenis kelamin perempuan dengan kategori perilaku tidak menyimpang.

### ***Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja***

Remaja juga belum mengetahui masalah seksual secara keseluruhan dari orang tuanya sehingga menggali informasi tersebut melalui media elektronik sehingga timbullah perilaku seksual tersebut. Dari penggunaan media sosial yang tinggi seperti melihat konten-konten pornografi, remaja akan meniru dan melakukan apa yang dilihat. Seperti yang telah diungkapkan oleh (Abrori, 2014) semakin banyak pengalaman mendengar, melihat, mengalami perilaku seksual maka makin kuat stimulus yang dapat mendorong munculnya perilaku seksual. Dimulai dari melihat orang berpelukan hingga berciuman di media sosial, remaja akan meniru dan akan mengaplikasikan hal tersebut dengan pasangannya. Sehingga tidak heran jika remaja merupakan pengguna media sosial yang tinggi, akan memiliki perilaku seksual yang menyimpang juga.

Perilaku seksual remaja adalah tindakan yang dilakukan remaja berhubungan dengan dorongan seksual baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya (Sarwono, 2019). Dimana salah satunya pengaruhnya adalah adanya media informasi dan perkembangan teknologi dalam menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial merupakan tahap perubahan dimana seseorang membaca serta membagikan berita, konten serta informasi terhadap orang lain (Jafar et al., 2022). Dengan adanya media sosial, remaja dapat melakukan pertemanan dengan orang yang belum dikenalnya atau orang baru karena penggunaan media sosial juga memiliki dampak negatif yang bisa menjadi masalah terbesar dimana dapat menggunakan singkatan yang dikenal anak dan remaja sebagai (TMI), Too Much Information atau "terlalu

banyak informasi."Remaja yang mengisi waktu luangnya dengan mengakses media sosial secara tidak sadar mengungkapkan terlalu banyak informasi tentang kehidupan pribadi mereka, Hal itu dapat menyebabkan masalah seperti kerentanan terhadap *cyberbul-lies*. Hal ini disebabkan karena media sosial menambah volume dan frekuensi konten, terutama pada ranah yang jauh lebih personal dan mudah dilihat oleh siapa saja. Kondisi ini diperburuk ketika remaja memanfaatkan media sosial untuk mengisi waktu luang mereka, yang akhirnya menyebabkan adiksi. TMI ini mendorong potensi perilaku yang lain, yang disebut FOMO, Fear of Missing Out atau "takut ketinggalan berita terkini". FOMO ini mendorong remaja untuk terus mencari dan berbagi informasi dari internet melalui media sosial. Pada tahap inilah remaja amat rentan terhadap risiko predator online, pornografi, kekerasan, perundungan maya, invasi privasi, dan pencurian identitas (Triastuti,2017).

Remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar, namun remaja justru kurang mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Sebagai bentuk rasa keingintahuannya, maka remaja mencari informasi sebanyak-banyaknya. Remaja seringkali merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Akan tetapi karena faktor keingintahuannya, mereka akan berusaha untuk mendapatkan informasi ini. Seringkali remaja merasa bahwa orangtuanya menolak membicarakan masalah seks sehingga mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media internet Mardyantari (2018).

Dampak negatif media sosial yang lain adalah menciptakan jarak antara anak dan keluarga. Anak dan remaja menggunakan istilah strategi dekat tetapi jauh, dan jauh tetapi dekat. Hal ini dapat digambarkan bagaimana remaja terlihat ada disekitar orang tua dan keluarga, namun secara intens menggunakan sosial media (Muzaki et al., 2024). Sebaliknya, mereka justru memiliki relasi yang lebih dekat dengan teman-teman atau orang-orang di media sosial ketika ada dilingkungan privat/keluarga (Triastuti,2017). Menurut Sarwono (2019), menyatakan bahwa penggunaan media sosial mempunyai hubungan dengan perilaku seksual remaja. Hal ini disebabkan adanya faktor lainnya yang turut berkontribusi dalam perilaku seksual remaja. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, Seperti faktor pengetahuan, libido, norma agama, orang tua dan pergaulan bebas.

Media sosial merupakan media informasi dimana media sosial berfungsi untuk berbagi informasi yang kemudian diolah melalui chatting dan menjadi sebuah informasi yang berguna. Media informasi ini menjadi stimulus untuk menjadi sumber informasi yang lebih mudah dan cepat didapatkan karena mudah diakses oleh para penggunanya, sehingga tidak memiliki keterbatasan dalam artian, semua orang dapat mengakses media sosial, sehingga ada informasi tertentu yang dapat disampaikan dari media sosial pada si pembacanya atau penontonnya, sehingga transfer informasi dapat diterima (Habibi, 2018). Perkembangan remaja dan kemajuan teknologi saat ini sangat mendukung dalam pencarian informasi mengenai perilaku seksual terutama penggunaan internet dan sosial media yang sedang diminati dan disukai oleh remaja (Yutifa, 2015). Hal ini disebabkan karena remaja ingin tahu yang tinggi untuk percobaan segala sesuatu yang belum pernah dialaminya (Nuraeni,2021).

Pada fase perkembangan pada remaja, dimana remaja mengalami fase perkembangan inteligensi dimana remaja cenderung mengembangkan cara berpikir yang masih abstrak, dan cenderung ingin

mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba. Perilaku ingin coba-coba merupakan penting bagi kesehatan reproduksi remaja, perilaku ingin mencoba hal yang baru jika di dorong oleh rangsangan seksual dapat memabawa remaja masuk pada hubungan seks pranikah dengan segala akibatnya seperti KTD, kehamilan dan perdalihan muda, PMS, ketergantungan napza, tindak kekerasan seksual Sarwono (2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMPN 1 Losarang Kabupaten Indramayu diketahui sebanyak 143 responden yang penggunaan media sosial dalam kategori tinggi 114 (79,7%) memiliki perilaku seksual yang menyimpang. Sedangkan dari 115 responden yang penggunaan media sosial rendah terdapat 86 (74,8%) memiliki perilaku seksual tidak menyimpang. Hasil analisis lanjut diketahui  $p$ -value 0,000 ( $p$ -value  $a < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja, adanya hubungan ini dikarenakan kemunculan konten seksual di media sosial mengundang keingintahuan penggunanya dan memancing keinginan mereka untuk melakukan aktivitas seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fadilah,2016) yang didapatkan hasil dari 322 responden sebanyak 165 (51,2%) responden dengan kategori berisiko tinggi, dan sebanyak 157 (48,8%) responden dalam kategori berisiko rendah, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara situs penggunaan media dengan perilaku seksual remaja, dimana hasil penelitian mereka didapatkan ( $p$ -value  $a < 0,05$ ).

## KESIMPULAN

Gambaran penggunaan media sosial remaja di SMPN 1 Losarang Kabupaten Indramayu sebanyak 143 (55,4%) responden memiliki penggunaan media sosial dalam kategori tinggi. Gambaran perilaku seksual remaja di SMPN 1 Losarang Kabupaten Indramayu Sebanyak 143 (55,4%) responden dengan kategori perilaku menyimpang. Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMPN 1 Losarang Kabupaten Indramayu.

## SARAN

Saran untuk pelayanan kesehatan baik dari sarana dan prasarana untuk mengadakan sosialisasi ke setiap intansi sekolahan yang sasaran khususnya siswa/I remaja yang sedang masa pubertas. Diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai data dasar acuan dalam melakukan Bagi penelitian selanjutnya ataupun kegiatan lainnya berkaitan dengan penelitian ini. Menambah referensi buku yang ada di kampus sehingga memudahkan mahasiswa untuk meng-update informasi terbaru. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari sumber informasi lebih lanjut untuk menambah wawasan dalam memahami lebih mendalam terkait tentang fakto-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

Abrori (2014) di Simpang Jalan Aborsi. Semarang : Gigih Pustaka Mandiri.

Aulia, (2021). Penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja. *JKM (Jurnal kebidanan malahayati)*,7 (2), Hal. 303 – 307.  
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/4057/pdf>



- BPS. (2020). *Badan Pusat Statistik*. <https://jabar.bps.go.id/indicator/12/731/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-interim-di-provinsi-jawa-barat-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin.html> BPS. (2018). *Badan Pusat Statistik*.
- Fadillah. (2016) Perilaku pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA. *Jurnal Ners Widya Husada* 5 (3), Hal 87-94. <http://journal.uwhs.ac.id/index.php/jners/article/download/337/343>
- Habibi, (2018). Sosial media dari aplikasi chatting yang termasuk sistem informasi. <https://medium.com/@ibay26bf/ternyata-sosial-media-yang-kita-pakai-itulah-berhubungan-dengan-sistem-informasi-loh-1a3307a26127>
- Jafar, S. R., Widiyatma, H., Fathoni, A., Mardiatun, Setana, A. D., & Arismansyah. (2022). Penggunaan Game Online dalam Menurunkan Kuantitas Tidur Remaja di SMPN 2 Lingsar Kecamatan Lingsar Lombok Barat. *Bima Nursing Journal*, 4(1), 1–7. <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/index>
- Jannah, N., Wahidah, Ahmad, & Muhtar. (2023). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Toddler. *Bona Nursing Journal*, 5(1), 77–83. <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/index>
- Kadir. (2014). Hubungan penggunaan smartphone dengan perilaku seksual remaja di sman x jember. *Jurnal Keperawatan*, 4.
- Kemendes RI. (2018). *Remaja Indonesia Harus Sehat*.
- Kemkominfo RI. (2014). *Kementerian komunikasi dan informatika republik indonesia*.
- Makhmudah. (2019). Medsos dan dampaknya pada perilaku keagamaan remaja . Bogor : Guepedia
- Mardiyantari (2018). Hubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal ilmiah kesehatan*. 7 (1), 36-39 <https://sjik.org/index.php/sjik/article/download/145/139>
- Muzaki, H. A., Kapadia, R., Agustina, M., & Susito. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Gawat Darurat pada Remaja Sekolah di Kota Singkawang. *Bima Nursing Journal*, 5(2), 163–171.
- Nasrullah, Rulli. (2016). *Media Siber Jakarta : Prenadamedia group*
- Nuraeni. (2021). Hubungan penggunaan situs media sosial dengan perilaku seksual remaja. *JKFT*, 6, 31–38. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/download/5747/2968>
- Sari. (2022). Buku saku pelayanan kesehatan remaja. pekalongan : Nem
- Sarwono. (2019). *Psikologi remaja* (edisi revi). Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Sebayang. (2018). *Perilaku seksual remaja*. Yogyakarta : CV. Budi Utama
- Triastuti. (2017). Dampak Penggunaan media sosial bagi anak dan remaja. Jakarta Barat
- Yutifa, H., Dewi, A.P. & Misrawati (2015). ‘Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja’, *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 2 (2), pp. 1141–8. <https://media.neliti.com/media/publications/186419-ID-none.pdf>
- WHO. (2023). *Who child growth standard based on lenght/height weight dan age*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutio>